


**BAB IV**  
**ANALISIS ATAU PEMBAHASAN**

**A. Penyajian Data dan Hasil Penelitian**

1. Eksternalisasi

**Tabel 4. 1 Visual dan Dialog/suara 1**

Visual	Dialog/suara
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 8 Scene 1</b></p> <p>Makna : Bersyukur Menit : 00:29 Lokasi : ruang makan</p>	<p>Nussa: Emmm Alhamdulillah</p> <p>Disini nampak Nussa setelah selesai dan kenyang makan malam, Nussa langsung mengucapkan kata “Alhamdulillah”</p>


Berdasarkan adegan dimenit 00;29 ini, pesan dakwah yang dapat dipetik adalah bagaimana pentingnya mengucapkan kata Alhamdulillah ketika saat menyelesaikan sesuatu. Arti dari kata Alhamdulillah adalah segala puji bagi Allah SWT dimana ini merupakan ungkapan untuk

menyatakan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Alhamdulillah merupakan doa yang sangat dianjurkan setelah menyelesaikan aktivitas apapun dan kenikmatan apapun yang diperoleh. Karena Rasulullah sangat menganjurkan untuk mengucapkan hamdalah.

Berdasarkan hadits Anas-bin Malik, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah Ta’ala sangat suka kepada hamba-Nya yang mengucapkan tahmid (Alhamdulillah) sesudah makan dan minum.” (HR Muslim Nomor 2734) An Nawawi rahimahullah mengatakan, ‘jika seseorang mengucapkan dengan bacaan ‘Alhamdulillah’ saja, maka itu sudah dikatakan menjalankan sunnah.

Dalam scene ini dapat mudah dipahami karena menunjukkan gerakan dan suara langsung dari visual animasi Nussa. Sehingga anak-anak yang masih belum bisa memahami akan mudah mengikutinya karena anak-anak mudah mengikuti apa yang mereka lihat atau tonton ataupun dapat menjadi pengingat orang-orang yang menontonnya.

Tabel 4. 2 Visual dan Dialog/suara 2

Visual	Dialog/suara
 <p data-bbox="504 835 764 869"><b>Gambar 4. 9 Scene 2</b></p>	<p data-bbox="927 600 1369 707">Nussa : ayam gorengnya enak ummah Rarra : aaa emmm kenyangnyaaa</p>
<p data-bbox="368 983 884 1126">Makna : tidak membuang makanan dan tidak mencela setelah makan Menit : 00:30 Lokasi : ruang makan</p>	<p data-bbox="927 1070 1369 1397">Disini terlihat bahwa Nussa, Rarra, dan Ummah makan malam bersama, yang dimana makanan itu terlihat habis dan tidak tersisah.</p>

Pada adegan yang ditampilkan pada menit 00:30 ini, memiliki pesan dakwah yang dapat diambil. Dalam aktivitas makan atau minum hendaknya menghabiskannya dan tidak menyisahkan agar tidak terbang

sia-sia. sebab makan dan minum merupakan suatu keberkahan atau rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

sebab ketika makan hendaknya untuk menghabiskan makanan dan jangan membuang sisa makanan yang tidak habis, karena apabila membuangnya maka sisa makanan itu akan dimakan oleh setan. Dalam hal ini Rasulullah Saw menganjurkan kita untuk menghabiskannya karena dari makanan tersebut adalah sebuah berkah yang diberikan oleh Allah SWT yang dimana keberkahannya tidak pernah tau terletak dimana pada saat makan.

Dalam scene ini juga memberikan sebuah gambaran bagaimana tidak mencela makanan karena itu merupakan salah satu bentuk adab yang harus diperhatikan berkaitan dengan makanan sebab adanya larangan untuk mencela makanan.

Sebagaimana diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah radiyallahu ‘anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “ Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah mencela makanan sekali pun. Apabila beliau berselera (suka), beliau memakannya. Apabila beliau tidak suka, beliau pun meninggalkannya (tidak memakannya).” (HR. Bukhari Muslim) (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)<sup>1</sup>

Dari hadits di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa Rasulullah Saw begitu sangat mulia adabnya sekalipun terhadap makanan. Adab yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017). Hal. 784

diajarkan oleh Rasulullah Saw ketika ada makanan atau dihidangkan makanan yang kurang cocok dengan cita rasa beliau, beliau tidak mencelanya, apalagi sampai membuangnya tetapi beliau tidak memakannya. Ini salah satu adab yang harus diikuti dan menjadi pedoman dalam kehidupan. Dari hadis diatas, bahwa Rasulullah Saw mengajari kepada umatnya untuk mempunyai adab yang baik terhadap makanan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw untuk mensyukuri nikmat rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Dapat dilihat dari animasi Nussa: Adab Menguap menit 00:30 ini menggambarkan bagaimana adanya adab seperti yang telah dijelaskan diatas tadi, didalam animasi ini memperlihatkan jelas dimana Nussa, Rarra, dan Ummah makan malam bersama di ruang makan dan menghabiskan makanan tanpa adanya sisah yang terbuang, lalu Nussa tidak mencela makanan yang sudah dibuatkan oleh ummahnya, tetapi memuji makanan yang sudah dimakan. Maka dari scene ini dapat dipahami dan dipelajari oleh anak-anak ataupun orang dewasa untuk dipelajari adab tersebut di kehidupan sehari-hari. Agar terbentuknya adab yang baik terhadap makanan. Dari visual dari adegan terdapat gambar yang terlihat simpel dalam obrolannya namun dapat dipahami adab yang sesuai dengan Rasulullah Saw ajarkan terhadap makanan.

Tabel 4.3 Visual dan Dialog/suara 3

Visual	Dialog/suara
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 10 Scene 3</b></p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 11 Scene 4</b></p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 12 Scene 5</b></p> <p>Makna : tidak bolehnya bersendawa dengan suara keras dan dianjurkan untuk menahannya</p> <p>Menit : 00:43-01:09</p> <p>Tempat : Ruang makan</p>	<p>Rarra : Oaaaaaa (bersendawa)</p> <p>Nussa : uuaaaa (tidak senang)</p> <p>Ummah : Lain kali sendawanya ditahan ya Ra</p>
	<p>Dari visual ini dijelaskan bahwa Rarra sedang bersendawa setelah makan sehingga membuat Nussa tidak menyukainya karena Rarra bersendawa sangat keras. Lalu Ummah memberi tau ke Rarra bahwa sendawa setelah makan lebih baik ditahan ketika ada orang lain</p>

Dalam adegan diatas, terdapat pesan dakwah yang dapat diambil. Dalam selesai makan adanya adab yang harus diperhatikan, terutama pada cara bersendawa. Karena dalam bersendawa mempunyai adabnya, seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits yang mengarahkan kepada bagaimana adab bersendawa dalam Islam.

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata: “Ada seorang yang bersendawa di sisi Nabi Shallahu ‘alaihi wa sallam. Maka beliau bersabda: ‘Tahanlah sendawamu agar tidak terdengar oleh kami. Karena orang yang paling banyak kenyangnya di dunia adalah orang yang paling panjang laparnya di hari kiamat”. (HR. Tirmidzi no 2478, dihasankan al-Albani dalam Shahih Sunan at-Tirmidzi).<sup>2</sup>

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw mengajarkan adab yang baik saat makan, yang dimana adab tersebut dengan tidak memakan terlalu kenyang sehingga yang menimbulkan rasa hendak bersendawa adalah dari kenyangnya makan. Maka dari hadits diatas Rasulullah Saw telah memberikan peringatan untuk umatnya untuk tidak makan terlalu kenyang karena orang yang paling banyak kenyangnya adalah orang yang paling panjang laparnya dihari kiamat dan Rasulullah Saw juga memberikan perintah untuk menahan sendawa ketika ada orang lain, karena bersendawa ketika ada orang lain merupakan adab yang

---

<sup>2</sup> Yulian Purnama, “Adab Islami Ketika Bersendawa,” *Muslimah.or.Id*, accessed June 10, 2022, <https://muslimah.or.id/12030-adab-islami-ketika-bersendawa.html> .


buruk. Selain itu setan sangat senang dengan orang yang bersendawa dengan suara keras.

Maka orang yang bersendawa dengan keras dapat membuat setan sangat senang. Jadi hendaknya untuk menahan atau menutup mulut agar tidak mengeluarkan suara dan tidak mengganggu orang lain.

Dari adegan animasi Nussa ini menggambarkan bagaimana karakter yang bernama Rarra ini bersendawa dengan bersuara keras sehingga membuat Nussa menjadi tidak suka terlihat dari ekspresinya. Maka sudah jelas bahwa bersendawa ketika ada orang lain akan membuat orang lain merasa terganggu atau membuat orang lain tidak suka. dari visual diatas dapat diambil pesan yang tersampaikan bahwa pentingnya adab bersendawa, karena dalam visual animasinya sudah dijelaskan melalui gambaran sehingga dapat dipahami bahwa bersendawa ketika ada orang lain merupakan adab yang buruk, sebaiknya seperti yang sudah disampaikan Rasulullah Saw ketika ingin bersendawa maka tahanlah agar tidak terdengar orang lain. Apalagi dengan suara yang keras hal itu akan membuat setan sangat senang.



Tabel 4. 4 Visual dan Dialog/suara 4

Visual	Dialog/suara
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 13 Scene 6</b></p> <p>Makna : beristighfar Menit : 00:50 Tempat : Ruang makan</p>	<p>Nussa : Astaghfirullahaladzim Raa</p> <hr/> <p>Di adegan ini terlihat Nussa Mengucapkan kata istighfar ketika melihat atau mendengar Rarra bersendawa keras.</p>

Dari adegan animasi Nussa di menit 00:50 ini memberikan pesan singkat yang harus diamalkan. Sebab dalam kehidupan sehari-hari pentingnya untuk beristighfar. Istighfar merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan hati, kata istighfar adalah memohon ampun kepada Allah SWT. Sebab, tidak ada manusia yang lepas dari dosa kecuali Rasulullah SAW yang telah terjaga dari kesalahan dan dosa. Seperti artinya, istighfar adalah memohon ampunan kepada Allah SWT dari dosa yang telah diperbuat, maka manusia harus bersungguh-sungguh dalam melakukannya agar mendapatkan keutamaan istighfar. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah maha pengampun lagi maha penyayang.” (QS An-Nisa: 110)

Dari surah diatas menjelaskan bahwa seseorang yang memohon ampun kepada Allah SWT setelah dosa apa yang dilakukannya maka Allah SWT akan mengampuninya, tetapi dalam memohon ampun manusia harus sungguh-sungguh dalam beristighfar dan bertaubat.

Maka Allah SWT akan mengampuni walaupun dosa yang telah diperbuat sangat banyak. Namun istighfar tidak hanya sebagai ucapan ketika melakukan dosa saja. Tapi dengan istighfar dapat menjauhkan manusia dari sifat yang buruk yang mengarah kepada hal-hal yang tidak dibenarkan. Karena ketika seseorang banyak mengucapkan istighfar berarti seseorang itu ingat kepada Allah SWT, sehingga terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Dengan istighfar dapat menenangkan hati sehingga terhindar dari perbuatan tercela. Dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 52 dijelaskan:

Dan (Hud berkata), “Wahai kaumku! Mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras, Dia akan menambahkan kekautan di atas kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling menjadi orang yang berdosa.”(QS Hud : 52)

Dari surah diatas, bahwa dunia ini dapat membuat manusia lemah dan bingung. Tapi dengan istighfar dapat memberikan manusia kekuatan dan kesabaran. Maka dalam menjalani kehidupan agar terhindar dari dosa

hendaknya untuk mengamalkan istighfar agar menambah kekuatan dan kesabaran untuk menjaga diri dari perbuatan yang tidak disukai Allah SWT.

Jadi, dalam adegan animasi Nussa menit 00:50 ini memberikan gambaran yang dapat dicontoh dengan baik, bagaimana Nussa ketika mendengar Rarra bersendawa keras setelah selesai makan Nussa tidak langsung marah ke Rarra namun Nussa langsung mengucapkan istighfar. Hal ini menjadikan contoh yang baik, bahwa kata istighfar itu lebih baik diucapkan dari pada mendahulukan marah karena sifat marah merupakan sifat yang setan sukai. Maka dari visual ini sudah memberikan gambaran bagaimana sikap sabar dari Nussa ketika menghadapi sesuatu. Sehingga dapat menjadi contoh bagi yang menontonnya.

Tabel 4. 5 Visual dan Dialog/suara 5

Visual	Dialog/suara
 <p data-bbox="507 701 783 734"><b>Gambar 4. 14 Scene 7</b></p>  <p data-bbox="507 949 783 983"><b>Gambar 4. 16 Scene 8</b></p>  <p data-bbox="507 1182 783 1216"><b>Gambar 4. 15 Scene 9</b></p> <p data-bbox="395 1317 879 1447">Makna : Meminta maaf ketika salah dan memaafkan Menit : 00:54-01:05 Lokasi : Ruang makan</p>	<p data-bbox="930 479 1350 658">Rarra: Maaf, makannya kekenyangan Nussa : Hayoloh, ummah marah tu Rarra : Maaf, ya ummah</p> <p data-bbox="930 1290 1369 1765">Terlihat dari visual ini Rarra meminta maaf saat mengetahui perbuatan yang dilakukannya salah. Dan terlihat Nussa dan Ummah sudah memaafkan setelah Rarra minta maaf karena mengetahui kesalahannya.</p>

Dari adegan ini, adanya pesan yang tersampaikan bahwa meminta maaf ketika melakukan kesalahan merupakan perbuatan yang baik dalam

islam. Dalam kehidupannya sehari-hari hendaknya seseorang untuk menjadi orang yang bertanggung jawab atas perbuatannya, maka ketika melakukan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik terhadap orang lain, hal utama yang dilakukan adalah meminta maaf terlebih dahulu karena ini merupakan bentuk keberanian untuk bertanggung jawab atas perbuatannya.

Bahwa seseorang yang suka memberikan maaf merupakan orang yang mulia. Karena memaafkan merupakan salah satu akhlak yang paling utama dalam islam. Rasulullah SAW telah mengajarkan umatnya untuk mempunyai akhlak yang baik terutama pada memaafkan dan meminta maaf.



Maka Rasulullah SAW telah mencontohkan akhlak yang baik dan beliau mendorong umatnya agar bersikap pemaaf. Sikap pemaaf yang harus dimiliki oleh umat muslim telah ditegaskan dalam firman-Nya surat Al-A'raf ayat 199:

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”

Berdasarkan dalil yang sudah disampaikan diatas, bahwa meminta maaf dan memaafkan merupakan sama-sama akhlak yang mulia dan dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Dalam animasi Nussa adegan diatas memberikan pesan dakwah tentang meminta maaf dan memaafkan. Terlihat dari Rarra yang bersendawa keras sehingga membuat Nussa dan Umma tidak suka terlihat dari ekspresinya, Rarra langsung meminta maaf

ketika mengetahui perbuatannya tersebut tidak baik. Meski Ummah sempat terlihat marah, tapi setelah Rarra meminta maaf karena mengetahui kesalahannya, Ummah tidak memarahinya melainkan sudah memaafkannya dengan memberikan nasehat yang baik kepada Rarra. Dapat diambil pesan dakwah dari adegan ini bahwa meminta maaf itu lebih baik ketika menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan berlaku sabar terhadap suatu yang tidak disukai untuk memaafkan merupakan akhlak yang mulia dan baik.

**Tabel 4. 6 Visual dan Dialog/suara 6**

Visual	Dialog/suara
 <p><b>Gambar 4. 17 Scene 10</b></p>	<p>Nussa : aduhh, acaranya ga ada yang seru nihh, hoamm (menguap lebar)</p> <p>Rarra : ssttt, ada lalat (sambil menutup mulut Nussa)</p>
 <p><b>Gambar 4. 18 Scene 11</b></p> <p>Makna : Abad menguap Menit : 01:23 – 01:35 Lokasi : Ruang keluarga</p>	<p>Terlihat Nussa yang bosan dengan acara tv tidak ada yang seru, sehingga membuat Nussa ngantuk dan menguap lebar. Rarra langsung menutup untuk mencegah lalat masuk.</p>

Dalam adegan ini memeberikan gambaran bahwa adab dalam menguap itu penting dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali dalam kehidupan sehari-hari banyak yang melupakan adab yang penting salah satunya yaitu dalam menguap ketika menahan rasa ngantuk. Menguap bisa terjadi ketika seseorang mengantuk. Sebagian orang, mungkin menganggap menguap dengan membuka mulut lebar merupakan hal yang biasa. Namun dalam hal ini pentingnya memperhatikan adab menguap karena dalam Islam tidak boleh sembarangan saat menguap. Adab yang diajarkan dalam Islam ketika menguap adalah sebisa mungkin untuk menahannya. Agar tidak membiarkan mulut terbuka lebar ketika menguap. Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

“sesungguhnya Allah menyukai bersin dan tidak menyukai tasa'ub (menguap). Jika seseorang bersin maka ucapkanlah hamdalah dan merupakan hak baginya terhadap setiap muslim yang mendengarkannya untuk ber-tasymit. Adapun menguap, itu dari setan. Maka hendaknya ia menahannya sebisa mungkin. Jika ia menguap sampai mengeluarkan suara “hah” maka setan pun tertawa”(HR. Bukhari No. 6223, Muslim No. 2994).<sup>3</sup>

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw telah memberi tahu umatnya jika dalam menguap yang mengakibatkan mulut terbuka lebar dan bersuara itu merupakan ciri-ciri yang berasal dari setan

---

<sup>3</sup> Muhammad Abduh Tausikal, “Mukjizat Di Balik Bersin Dan Menguap,” *Rumaysho.Com*, accessed June 25, 2022, <https://rumaysho.com/1991-mukjizat-di-balik-bersin-dan-menguap.html>.

sehingga setan akan tertawa ketika manusia melakukannya. Maka dari itu Nabi Muhammad Saw memerintahkan umatnya untuk berusaha sebisa mungkin menahannya ketika hendak menguap. Namun jika tidak bisa menahannya hendaknya untuk menutup mulut agar tidak terbuka lebar.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang artinya: “Apabila salah seorang di antara kalian menguap maka hendaklah menutup mulut dengan tangannya karena syaitan akan masuk (ke dalam mulut yang terbuka).” (HR. Muslim no 2995)<sup>4</sup>

Dapat dilihat dari hadis diatas bahwa ketika tidak kuasa dalam menahan kantuk dan rasa ingin menguap sebaiknya untuk menutup mulut agar tidak terbuka lebar yang mengakibatkan setan masuk yang dapat membuat manusia menjadi malas dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Dalam adegan ini terlihat bahwa telah sesuai yang diajarkan dalam Islam bahwa pentingnya memperhatikan adab menguap yang telah ditampilkan oleh animas Nussa ini yang mana memberikan gambaran yang ketika Nussa tidak kuat menahan ngantuknya ketika sedang duduk dan mencari acara ditelevisi tiba-tiba Nussa menguap lebar dan mengeluarkan suara “Hoamm” sehingga Rarra berusaha untuk menutupnya agar setan tidak masuk. Dari adegan ini terdapat pesan dakwah yang dapat menjadi pengingat dan dilaksanakan sebaik mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Karena pesan dakwah dalam adegan ini

---

<sup>4</sup> Mukhammad Nurul Lazim, Skripsi, *Memahami Hadis Tentang Menguap (Studi Kritis Dengan Tinjauan Sains)* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018). Hal. 35



adalah untuk mengingatkan bahwa adab dalam menguap itu penting dan melakukannya dengan berusaha menahan ketika hendak menguap dan jika tidak bisa menahannya hendaknya untuk menutup mulut dengan tangan.

**Tabel 4. 7 Visual dan Dialog/suara 7**

Visual	Dialog/suara
 <p><b>Gambar 4. 19 Scene 12</b></p>	<p>Nussa dan Rarra sedang bertengkar karena Rarra menutup mulut Nussa ketika menguap lalu Umma datang.            Umma : Astagfirullah, kenapa jadi pada bertengkar sih?            Nussa : Rarra ni Ummah            Rarra : Nussa ni</p>
 <p><b>Gambar 4. 20 Scene 13</b></p>	<p>Umma : Dua-duanya sama            Nussa : Hah sama?            Rarra : Dua-duanya sama?            Nussa : Sama gimana Ummah?            Umma : Sama-sama berbuat kesalahan            Rarra : hah?</p>
 <p><b>Gambar 4. 21 Scene 14</b></p>	<p>Umma : Gara-gara kekenyangan Rarra terus sendawakan?            Nussa : Nahh kan!            Rarra : Iyaa Ummah            Umma : Nahh, sebisa mungkin tahan sendawanya jangan sampai berbunyi            Rarra : Iyaa Ummah</p>
<p>Makna : Memberi nasehat, tidak memarahi dan tidak boleh bertengkar            Menit : 2:08-3:50            Lokasi : Ruang keluarga</p>	<p>Umma : Dalam hadis riwayat Tarmidzi dikatakan “karena orang yang paling kenyang didunia maka dia akan paling lapar diakhirat”            Rarra : Hahh (kaget)            Nussa : Tuhh dengerin Ra            Umma : Begitu juga Nussa            Nussa : Hahh            Umma : Menguap itu harus</p>

	<p>ditahan!</p> <p>Nussa : Gitu ya Ummah</p> <p>Umma : Jangan sampai keluar suara “haaamm”</p> <p>Rarra : Tuu kann! Nanti bisa masuk lalat kan Ummah?</p> <p>Umma : hehe. Yang masuk bukan hanya lalat tapi menguap itu berasal dari setan</p> <p>Nussa : Hahh dari setan. Astagfirullah</p> <p>Rarra : Astagfirullahaladzim</p> <p>Umma : Sebisa mungkin yang namanya menguap itu ditahan. Caranya ketupkan kedua bibir kita jangan sampai mulut terbuka lebar yaa</p> <p>Nussa : Ohh gituu</p> <p>Umma : kalo tidak bisa tutup dengan tangan kanan. Pokoknya jangan sampai ada suara “hoaamm” karena setan akan menertawai kita</p> <p>Rarra : Rarra ga mau ditertawain setan Ummah. Engga mau</p> <p>Nussa : Hoam. Upss (langsung menutup mulut)</p> <p>Umma : Eeeh</p> <p>Rarra : Eee kak Nussa</p> <p>Nussa : hehe. Alhamdulillah ga bunyikan Ummah</p> <p>Umma : hehe. Iyaa</p> <p>Rarra : Bagus</p> <p>Nussa : Yesss. Entar diketawain sama setan hehehe</p> <p>Rarra : hehehe</p>
	<p>Terlihat Nussa dan Rarra sedang bertengkar diawal. Karena Rarra menutup mulut Nussa dengan tangannya ketika melihat Nussa menguap sehingga membuat Nussa tidak senang karena</p>

	<p>tangan Rarra masih bau ikan. Lalu datang Ummah karena melihat Nussa dan Rarra sedang bertengkar. Namun Ummah tidak memarahi mereka malinkan mengucapkan istighfar dan memberikan nasehat kepada mereka. Sehingga menyelesaikan pertengkaran antara Nussa dan Rarra</p>
--	---

Di adegan ini menjelaskan bahwa bersikap sabar merupakan hal yang penting dalam menghadapi sesuatu. Dalam hidup tidak semua harus disikapi dengan amarah yang membuat manusia kehilangan kendali. Menurut sudut pandang Islam, marah merupakan suatu yang dapat merusak akal. Karena disaat marah itulah setan akan mempermainkan melalui kemarahan manusia dan membuat setan menjadi senang. Maka hendaknya untuk menahan amarah karena orang yang kuat adalah orang yang tahan amarah seperti dijelaskan dalam hadis dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu ia berkata:

“Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: ‘orang kuat itu bukanlah orang yang jago bergulat. Akan tetapi orang kuat adalah orang yang dapat menahan dirinya ketika marah.’(Hadits Shahih Al-Bukhari No. 5763 dan Muslim No. 2609)<sup>5</sup>

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa orang kuat itu tidak terukur dari otot dan pandai bergulat namun orang yang benar-benar kuat adalah

---

<sup>5</sup> Rovi Husnaini, “HADIS MENGENDALIKAN AMARAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI,” *Jurnal Ilmu hadis* Vol. 4 No. 1 (2019). Hal. 85

orang yang mampu menahan diri dari amarahnya. lebih baik menahan amarah dari pada melepaskannya. Maka hendaknya untuk bersabar dalam menghadapi sesuatu. Sabar merupakan tindakan yang disukai oleh Allah SWT, oleh karena itu bagi siapapun yang menerapkan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari maka akan lebih dicintai dan dekat dengan Allah SWT. Dalam hal ini Islam mengajarkan untuk berlaku sabar dalam menahan diri dan mengendalikan emosi. Telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an An-Nisa ayat 19:

“Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya” (QS AN Nisa ayat 19)

Dalam ayat Al-Qur'an diatas dapat dipahami bahwa dalam kehidupan sehari-hari jika sesuatu yang tidak disukai terhadap orang lain atau sesuatu yang membuat amarah itu datang dari orang lain, maka hendaknya untuk menahan diri dengan sabar dan diselesaikan dengan cara yang baik.

Adapun dalam kehidupan sehari-hari tidak baik jika bertengkar dengan saudara. Marah adalah suatu yang sangat tidak baik dalam Islam. Apalagi sesama manusia. Dijelaskan dalam hadits:

Dari Abi Ayub al-Anshariy, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam di mana keduanya bertemu lalu yang ini berpaling dan yang itu

berpaling. Yang terbaik di antara keduanya ialah orang yang memulai mengucapkan salam.” (HR. Muslim No. 2560)

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa tidak baik bagi seorang muslim yang karena bertengkar mengakibatkan tidak saling bertegur sapa lagi hal ini sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT . Maka hendaknya sebagai seorang muslim untuk menahan amarah dan diselesaikan dengan cara yang baik agar tidak terputusnya tali silaturahmi.

Namun ketika seseorang melihat perselisihan maka hentikanlah dengan cara yang baik. Karena seorang muslim mempunyai kewajiban dalam mendamaikan bagi orang yang sedang bertikai. Dijelaskan dalam Al-Qur'an:

“Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya.”(Q.S Al-Hujurat :9)

Dari surah diatas sudah dijelaskan bahwa apabila melihat pertikaian atau perdebatan yang bisa membuat terputusnya tali silaturahmi, maka damaikanlah. Dalam mendamaikan maka dengan cara yang baik. Dijelaskan dalam hadits berikut:

“Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran maka hendaklah dia merobahnya dengan tangannya, apabila dia tidak mampu merobah dengan tangannya maka dengan lisannya, dan apabila tidak mampu merobah dengan lisannya maka dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya keimanan” (HR. Muslim, No. 49)

Dari hadits diatas menjelaskan bagaimana cara untuk mendamaikan pertikaian agar tidak terjadi sesuatu yang tidak baik sesama manusia.

Dalam potongan adegan Animasi Nussa episode Adab Menguap ada pesan dakwah yang dapat diambil. Dimana sikap seorang ibu yang mendamaikan anaknya yang sedang bertengkar dengan cara yang baik tanpa ikut memarahinya. Hal yang dilakukan adalah ketika Nussa dan Rarra sedang bertengkar karena Nussa tidak suka dengan cara Rarra yang langsung menutup mulut Nussa ketika Nussa sedang menguap, yang padahal Rarra berniat baik. Sehingga menimbulkan kesalah paham antara keduanya hingga menimbulkan pertengkaran. Ummah datang untuk mendamaikan keduanya dengan memberikan nasehat yang baik, sehingga keduanya berdamai. Dari hal ini menjelaskan bagaimana sikap seseorang mendamaikan sesuatu yang sedang bertikai dengan tanpa amarah namun dengan cara yang baik. Karena dengan cara yang baik lah sesuatu akan menimbulkan perdamaian. Dan pesan dakwah yang dapat diambil dalam adegan ini bahwa sesama manusia hendaklah untuk tidak saling bertengkar karena ini membuat setan menjadi senang dan Allah SWT tidak menyukainya. Maka lebih baik menahan amarah dari pada melepaskannya.

## 2. Objektivasi

Objektivasi dalam animasi Nussa Episode Adab Menguap ini di lihat dari bagaimana pesan dakwah yang ada dalam episode ini sampai kepada

penonton melalui pengamatan dari komentar, like, dan jumlah ditonton sebagai berikut :



**Gambar 4. 22 Jumlah Suka, Menonton, dan Komentar**

Terlihat dalam Episode Adab Menguap ini dari jumlah yang sudah menonton sebanyak 5,986.244 penayang. Sedangkan jumlah like atau yang menyukai episode ini berjumlah 48 ribu. Lalu di lihat dari komentar berjumlah 2,2 ribu. Maka dari Episode Adab Menguap terlihat banyak yang menyukai dan menonton tayangan ini, jika di lihat lebih dalam lagi maka tanggapan penonton bagaimana pesan dawkah yang disampaikan setelah melihat animasi Nussa Episode Adab Menguap di lihat dari komentar, dalam hal ini peneliti mengambil beberapa komentar yang ada di episode ini:

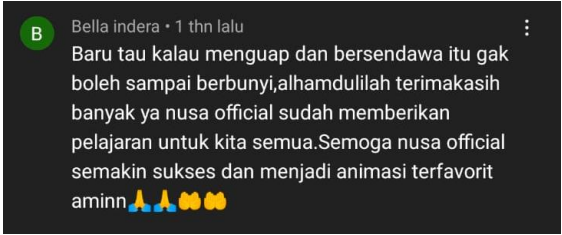
**Tabel 4. 8 Komentar penonton animasi Nussa Adab Menguap**

Komentar	penjelasan
	Disini terlihat adanya Ustadz Felix Siauw ikut mengomentari Episode Adab Menguap. Dapat diketahui

	<p>bahwa Ustadz Felix Siauw adalah salah satu pendakwah di Indonesia yang cukup terkenal. Dalam komentarnya bahwa beliau mengatakan jarang dibahas masalah adab menguap dapat diartikan bahwa adab sederhana ini jarang dibahas dalam pelaku dakwah, dan beliau memberikan nilai baik dari pesan dakwah yang disampaikan, dimana beliau mengatakan praktis buat anak-anak dalam artian sangat cocok untuk tontonan anak-anak yang masih belum paham.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 23 Komentar 1</b></p>	
	<p>Dari komentar ini terlihat bahwa orang tersebut menyebutkan Adab Menguap ini terlihat sepele, namun isi pesan dakwanya bermanfaat dalam Episode Adab Menguap ini.</p>
	<p>Dari komentar ini terlihat orang tersebut mengucapkan terima kasih dan memberi nilai baik dalam episode ini. Dapat diartikan bahwa Episode Adab Menguap ini pesan dakwah yang ada didalamnya dapat diterima dan dikemas dengan baik.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 25 Komentar 3</b></p>	<p>Terlihat dari komentar ini bahwa seorang ibu memberikan tontonan kepada anak-anaknya karena ibu</p>



 <p>M Maulana Bangka • 7 bln lalu      iah ustadz...      Anak saya dr umur 8 bulan udah saya kasi nonton.. sampai umur 14 bulan ini masi nonton... mendidik film ini.. kalau bisa difilm ini juga mesti ada ustadz nya juga..biar bisa ngisi sedikit ceramah kepada anak2</p> <p><b>Gambar 4. 26 Komentar 4</b></p>	<p>tersebut merasakan bahwa pesan dakwah yang ada dalam episode Adab Menguap ini mendidik.</p>
 <p>D Djahrodatul Janah • 1 thn lalu      Maa syaa Allah      Sangat bermanfaat bukan hanya untuk anak-anak saja yang dewasa juga ikut belajar</p> <p><b>Gambar 4. 27 Komentar 5</b></p>	<p>Dalam komentar ini menjelaskan bahwa dari episode Adab Menguap ini pesan dakwah yang disampaikan sangat bermanfaat untuk anak-anak dan orang dewasa</p>
 <p>F Farras Pradana • 1 thn lalu (diedit)      Terimakasih Nussa dan Rarra atas ilmu nya... MasyaAllah menguap dan sendawa pun ada adab nya...      Saya juga baru tau kalau menguap sama sendawa tidak boleh bersuara....      Semangat untuk @Nussaofficial buat kontennya...      Terjemahkan ke bahasa Indonesia</p> <p><b>Gambar 4. 28 Komentar 6</b></p>	<p>Dalam komentar ini terlihat bahwa ada sebagian orang tidak mengetahui salah satu adab yang sederhana ini. Dapat diartikan bahwa episode Adab Menguap ini dapat memberi ilmu yang bermanfaat dan mudah dipahami pesan dakwahnya</p>
 <p>A Alya mardiyatul • 1 thn lalu      Serial ini bukan untuk anak kecil sajah tapi untuk semua kalangan karena film ini mengajarkan kita adab dalam islam dari hal-hal yang terkecil.. syukron nussa dan rara sudah mengingat kan..</p> <p><b>Gambar 4. 29 Komentar 7</b></p>	<p>Terlihat dari komentar ini memberi tahu bahwa semua kalangan wajib menonton episode ini karena mengajarkan adab dalam Islam dari hal-hal yang terkecil.</p>

 <p><b>Gambar 4. 30 Komentar 8</b></p>	<p>Dalam komentar ini terlihat bahwa masih ada sebagian belum mengetahui kalo dalam menguap tidak boleh sampai berbunyi. Dari komentar ini orang tersebut mengucapkan terimakasih banyak dari pelajaran yang telah disampaikan dalam episode Adab Menguap.</p>
---	--

Jadi, dari beberapa komentar yang didapat dari channel youtube Animasi Nussa Official Episode Adab Menguap bahwa banyak memberikan nilai positif dan menyukai terhadap pesan dakwah yang dikemas didalamnya terutama pada orang tua untuk memberikan tontonan kepada anaknya. Ada sebagian orang yang belum mengetahui adab sederhana ini menjadi mengetahui setelah menonton tayang episode ini. Begitu juga banyak dari komentar ini memberi tahu bahwa episode ini tidak hanya di khususkan untuk anak-anak saja tetapi untuk semua kalangan. Karena pesan dakwah yang disampaikan merupakan salah satu adab yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam animasi episode ini tidak hanya berisikan satu pesan dawkah saja, melainkan banyak pesan dakwah yang terkandung didalamnya.